BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era milenial seperti saat ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang begitu pesat, oleh karena itu perusahaan harus mampu bersaing secara ketat dan kompetitif dengan begitu perusahaan akan semakin gigih dalam menghadapi hal apapun agar mampu bertahan dan tetap dapat bersaing secara maksimal dengan perusahaan-perusahaan lain. Setiap perusahaan yang didirikan pastinya memiliki tujuan utama yakni memperoleh laba. Tujuan ini tercapai apabila manajemen dalam laporan keuangan dibuat dan dilaksankan dengan baik dan teratur.

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing- masing satuan kerja. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam perusahaan industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan manufaktur Sub sektor makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan

salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Maka dari itu, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik.

Nilai perusahaan merupakan suatu aset yang harus di jaga oleh sebuah perusahaan. Karena sebuah perusahaan akan dianggap potensial oleh banyak investor jika aset yang dimiliki tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan efek yang bagus yakni peluang mendapatkan investasi di masa depan. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan aset sebagai indikator yang digunakan. Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang di ikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Suweta & Dewi, 2016). Hal tersebut akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan.

Menurut (Pasaribu, 2008) bahwa faktor fundamental seperti pertumbuhan asset maupun pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon secara positif oleh investor, sehingga meningkatkan harga saham. Pertumbuhan asset (*asset growt)* merupakan pertumbuhan aktiva per tahun. Pertumbuhan aktiva yang tinggi akan menimbukan fluktuasi pendapatan perusahaan, sehingga

perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi mempunyai dividend yang tinggi. Dengan demikian pertumbuhan aktiva yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan *return* (Abdullah, 2009).

Setiap perusahaan akan menghadapi resiko sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan operasi perusahaan. Resiko bisnis berhubungan dengan jenis usaha yang dipilih dari kondisi ekonomi yang dihadapi. Resiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak terduga, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan tumbuhnya resiko. Pengindentifikasian resiko dilakukan agar perusahaan dapat mengelola resiko yang dihadapi. Adanya pengelolaan atas resiko maka ketidakpastian yang berkaitan dengan resiko tersebut dapat diminimalkan. Resiko diukur dari sudut pandang perusahaan dibedakan menjadi resiko bisnis dan resiko keuangan (Brigham & Houston, 2013).

Dalam *trade off theory* dikatakan bahwa semakin banyak hutang semakin tinggi beban atau risiko yang ditangggung perusahaan seperti: *agency cost*, biaya kebangkrutan, keengganan kreditur memberikan pinjaman dalam jumlah besar. Resiko bisnis yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena perusahaan tidak akan sanggup dalam menanggung beban tetap dari hutang. Maka perusahaan dengan resiko bisnis tinggi harus menggunakan hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai resiko bisnis rendah, karena semakin tinggi resiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutangnya (Mutamimah, 2003).

Nilai perusahaan berperan penting untuk menciptakan suatu tujuan yang ingin dicapai karena nilai perusahaan itu sendiri gambaran dari kinerja suatu perusahaan. Dalam segi investor dapat dilihat jika nilai saham semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan baik sehingga membuat para investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan dalam jangka pendek melainkan juga jangka panjangnya. Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harga saham yang cenderung meningkat merefleksikan adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan tersebut, hal tersebut akan memicu meningkatnya kepercayaan pasar terhadap reputasi perusahaan. Penilaian mereka tidak hanya dari aspek kinerja perusahaan saat ini saja, namun juga berkaitan dengan prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan selalu memegang peranan dalam pengambilan keputusan para investor. Pertumbuhan yang positif terhadap nilai perusahaan akan memberikan peningkatan kinerja perusahaan, sehingganya akan memberikan tanggapan yang positif dari para investor, seperti meningkatnya permintaan atas saham perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. (Brigham & Gapenski, 2002) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya jika harga saham turun akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingganya bisa mengakibatkan para investor tidak berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berikut disajikan data rata-rata harga saham 10 tahun terakhir dari perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI selama periode 2011-2020

Grafik 1.Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman dari tahun 2011-2020

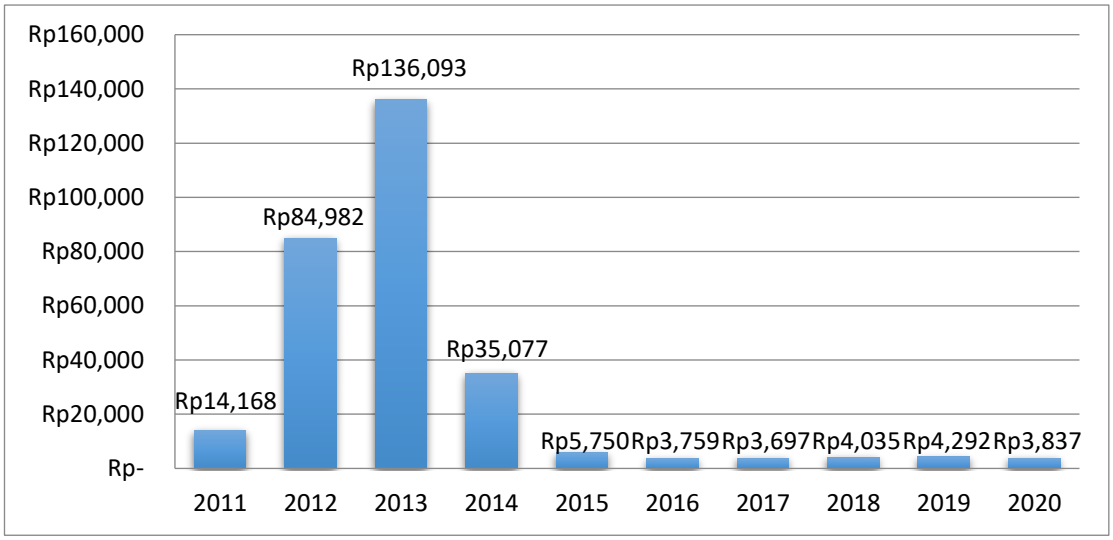

(Sumber data sekunder, diolah peneliti, 2021)

Data di atas menunjukkan rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman dari tahun 2011 sampai tahun 2020 berfluktuasi atau berubah-ubah. Pada tahun 2011 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yakni sebeesar 14.168. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni di tahun 2012 mencapai 84.982 dan di tahun 2013 mencapai pada angka 136.093 yakni angka rata-rata harga saham yang paling tinggi. Pada tahun-tahun berikutnya rata-rata harga saham pada Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan yang begitu signifikan yakni pada tahun 2014, rata-rata harga sahamnya di angka 35.077. Pada tahun 2015 rata-rata harga sahamnya yakni 5.750. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 rata-rata harga saham

Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman kembali turun. Kemudian pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan kembali tapi hanya sedikit yakni rata-rata harga sahamnya di tahun 2018 mencapai 4.035 dan di tahun 2019 mencapai 4.292. Pada akhirnya di tahun 2020 mengalami penurunan kembali yakni pada angka 3.837. Jadi harga saham dari tahun ke tahun di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selalu berubah-ubah atau terus mengalami fluktuasi.

Berdasarkan pada pemikiran yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian tentang "Pengaruh Pertumbuhan aset dan Resiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan", yaitu:

1. Dari latar belakang di atas rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terjadi fluktuasi tiap tahunnya
2. Naik turunnya harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bagi sebuah perusahaan dan akan berdampak kepada para investor

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI?
2. Apakah Resiko Bisnis berpegaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI?
3. Apakah Pertumbuhan Aset dan Resiko Bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI
2. Untuk melihat pengaruh Resiko Bisnis terhadap Nilai perusahaanpada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI
3. Untuk melihat pengaruh Pertumbuhan Aset dan Resiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan Pertumbuhan Aset, Resiko Bisnis serta nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam hal ini manajemen perusahaan dan juga investor untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang baik yang pastinya tidak merugikan perusahan itu sendiri.